

MANAJEMEN GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN DI SMK N 1 JAMBU KABUPATEN SEMARANG

Sri Maryani

SMK N 1 Jambu Kabupaten Semarang

Email: Maryani_1412@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dalam empat area perubahan di SMK N 1 Jambu, Kabupaten Semarang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Jambu, Kabupaten Semarang. Teknik penggalian data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori *Miles* dan *Huberman* meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. Hasil penelitian (1) perencanaan gerakan sekolah menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu adalah konsultasi dengan peserta didik, pelibatan komite sekolah dan orangtua, penguatan sumber daya manusia, perencanaan sarana dan biaya. (2) Pengorganisasian program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu pembentukan kepengurusan, pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi, standar SOP pelaksanaan tugas, koordinasi dan komunikasi semua bidang. (3) pelaksanaan gerakan sekolah menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu meliputi lingkungan belajar yang menyenangkan, keterhubungan sekolah dengan orang tua dan dunia kerja, pengembangan personal dan interpersonal, pembelajaran penalaran. (4) pengawasan program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, waka kurikulum. kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Kata Kunci: *Manajemen, Gerakan Sekolah Menyenangkan.*

Abstract

The focus of this research is planning, organizing, implementing, and supervising the Fun School Movement (GSM) in four areas of change at SMK N 1 Jambu, Semarang Regency. This research method uses a qualitative approach. This research was conducted at SMK N 1 Jambu, Semarang Regency. Data mining techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis using the theory of Miles and Huberman includes data collection, data condensation, data presentation, drawing conclusions and verification. Data validity includes credibility, transferability, dependability, confirmability. The results of the study (1) the planning of the fun school movement at SMK Negeri 1 Jambu is consultation with students, involving school committees and parents, strengthening human resources, planning facilities and costs. (2) Organizing the Happy School Movement program at State Vocational School 1 Jambu, forming management, dividing work assignments according to potential, standard SOP for task implementation, coordination and communication in all fields. (3) the implementation of the fun school movement at SMK Negeri 1 Jambu includes a fun learning environment, school connectivity with parents and the world of work, personal and interpersonal development, reasoning learning. (4) supervision of the Fun School Movement program at SMK Negeri 1 Jambu includes supervision internally carried out by the school principal and supervisor, deputy head of curriculum. then external supervision is carried out by the school committee, from a technical point of view,

supervision is carried out using two approaches, namely direct technical supervision and indirect supervision in the form of reports.

Keywords: *Management, Fun School Movement*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting untuk menunjang kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan aktifitasnya tidak terlepas dari pendidikan. Implementasi dan pengembangan kajian pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi serta situasi social yang ada di masyarakat. Pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan kodrat dasar yang dibawa manusia yang memiliki potensi kreatif, inovatif, curiosity, dan keberagaman.

Ki Hajar Dewantara mengajarkan kepada kita bahwa anak-anak hidup dan tumbuh sesuai dengan kodratnya sendiri. Pendidik hanya merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu. Hal ini menegaskan kepada kita semua yang berada dalam lingkaran pendidikan bahwa tugas utama kita hanyalah sebatas merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat yang dibawa sejak lahir oleh peserta didik. Seorang filsuf Yunani, Socrates juga menyampaikan bahwa pendidikan hanya wajib membantu “persalinan kelahiran’ jati diri peserta didik, bukan membentuk manusia yang seragam.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting dalam mencerdaskan generasi emas Indonesia. Sekolah diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan aspek intelektual saja, namun juga aspek emosional dan spiritual yang juga menjadi kunci sukses dalam pendidikan karakter di Indonesia. Karakter merupakan point yang sangat penting untuk diperhatikan. Karakter merupakan bagian dari elemen psiko-sosial yang sangat terkait dengan konteks di sekitarnya (Koesoema, 2007). Ini berkaitan dengan aspek perilaku, sikap, cara dan kualitas yang membedakan antara individu satu dengan lainnya. Kemko Kesra (2010) juga mengatakan bahwa karakter adalah bagian dari elemen spesifik manusia yang mencakup nilai moral, sikap, dan perilaku yang menjadi potensi dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Karakter merupakan aspek kepribadian dimana keyakinan, perasaan, dan tindakan saling berkaitan. Mengubah karakter berarti menyusun ulang kepribadian. Pelajaran kecil tentang prinsip-prinsip perilaku yang baik tidak akan efektif apabila tidak bisa diintegrasikan dengan sistem kepercayaan seseorang tentang dirinya sendiri, orang lain, dan komunitas lain (Dalimunthe, 2016: 23).

Pendidikan saat ini secara masif cenderung lebih mementingkan hasil akhir dalam bentuk nilai angka (akademis). Guru dan peserta didik lebih berfokus bagaimana agar perolehan nilai pada aspek kognitif menjadi bagus, sehingga aspek lainnya kurang mendapat perhatian khusus. Beberapa aspek tersebut yang terabaikan antara lain olahraga (kinestesis), olah rasa (estetik), dan olah hati (etik/spiritual). Pencapaian prestasi dari sisi akademik tidak sepenuhnya membantu dan menjamin peserta didik memiliki *hard skill* yang baik. Untuk membentuk manusia yang terdidik, justru peserta didik perlu dibekali dengan ketrampilan *soft skill* yang baik. Kesalahan terhadap tujuan utama pendidikan dalam jangka panjang akan memberikan dampak negatif pada pembentukan karakter, seperti berkurangnya etika dan sikap sosial (anti sosial) pada peserta didik.

Salah satu problem yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah anggapan bahwa sekolah bukan lagi sebagai tempat yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru hanya focus pada konten materi pelajaran untuk mengejar nilai dan ranking sekolah sehingga nilai social dan emotional serta karakter cenderung dilupakan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dipandang kurang menyenangkan

Sekolah merupakan factor penentu dalam perkembangan kepribadian peserta didik, cara berpikir, berperilaku. Maka dari itu sekolah harus memberikan iklim yang positif. Peningkatan iklim sekolah merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik dapat mencapai prestasi belajar lebih baik ketika merasa dalam iklim sekolah yang disenangi. Selain itu dalam sekolah perlu adanya rasa kekeluargaan, kesetaraan, kasih sayang dan rasa tanggungjawab. Saat ini bermunculan ide-ide dalam menciptakan konsep sekolah yang memanusiakan dan menyenangkan, salah satunya adalah Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM).

Pada dasarnya Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) merupakan gerakan sosial bersama guru untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah (Widyaningrum & Mahmudah, 2019). Gerakan ini mempromosikan dan membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses. Beberapa ciri sekolah masa depan yang menyenangkan adalah belajar tanpa dipaksa, berprestasi tanpa stress, disiplin tanpa ditakut-takuti, hingga peduli tanpa adanya syarat.

Konsep Gerakan Sekolah Menyenangkan ini diinisiasi oleh Muhammad Nur Rizal yang merupakan dosen di Universitas Gajah Mada (Anon n.d.). Konsep Gerakan Sekolah Menyenangkan pada dasarnya merujuk pada konsep well-being dan ajaran Ki Hadjar

Dewantara. Terdapat lima platform dalam Gerakan Sekolah Menyenangkan yaitu penciptaan ekosistem yang positif dan etis di sekolah, *Social Emotional Learning (SEL)*, Pengembangan Karakter, Pembelajaran Kontekstual dan Relevan (Project Based Learning), dan tindak lanjut.

Gerakan Sekolah Menyenangkan adalah gerakan akar rumput dengan tujuan merubah paradigma pendidikan Indonesia. Caranya yaitu dengan menciptakan ekosistem sekolah yang positif agar kreatifitas, daya eksplorasi, serta kekuatan karakter anak tumbuh optimal.. Untuk menciptakan ekosistem sekolah yang kreatif, kolaboratif, empatik, dan saling menghargai perubahan dilakukan dalam empat area perubahan secara utuh yang menjadi prinsip dari Gerakan Sekolah Menyenangkan.

Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dilakukan melalui program penyelarasan ranah literasi, etika, dan kinestetis sesuai perkembangan peserta didik. Kemudian dilanjutkan organisasi pada pembentukan transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik. Obyek formal Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) meliputi budaya sekolah secara luas.

Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) terbukti mampu mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017. Bahkan menurut Nudin (2020) manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) mampu mendukung Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara signifikan dalam empat dimensi pendidikan karakter (softskill) yang meliputi etik, literasi, estetik dan kinestetik.

Proses pengelolaan manajemen yang terdiri dari perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya metode, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya material, sumber daya metode, sumber daya sarana prasarana, sumber daya hasil, dan sumber daya waktu seyogyanya dilakukan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) mulai berjalan di Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2019 ditandai dengan digelarnya workshop Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di SMK N 11 Kota Semarang pada tanggal 13 Agustus 2019. Salah satu sekolah ditunjuk pada saat itu oleh Gubernur Jawa Tengah sebagai sekolah contoh sekolah model implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) adalah SMK N 1 Jambu, Kabupaten Semarang.

SMK N 1 Jambu, Kabupaten Semarang belum maksimal mengembangkan ekosistem sekolah yang kreatif, kolaboratif, empatik, dan saling menghargai perubahan dilakukan

dalam empat area perubahan secara utuh yang menjadi prinsip dari Gerakan Sekolah Menyenangkan.

Seiring waktu berjalan, pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di SMK N 1 Jambu, Kabupaten Semarang belum bisa optimal. Suksesnya pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) selain dari dukungan kepemimpinan kepala sekolah juga dari dukungan manajemen yang baik. Namun pada kenyataannya, SMK N 1 Jambu, Kabupaten Semarang belum menerapkan fungsi-fungsi manajerialnya dengan baik. Selain itu dukungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai top manajer yang belum dilakukan secara maksimal.

Fungsi perencanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), berdasarkan hasil diskusi singkat dengan beberapa guru di sana, belum adanya planning secara cermat dan riset secara terprogram terkait proses program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) agar terkonsep dengan baik sesuai analisis kebutuhan peserta didik. Kepala Sekolah belum memberikan tanggung jawab secara penuh kepada tim manajemen level satu (terdiri dari wakil-wakil kepala sekolah) untuk melakukan riset dan mempertimbangkan manfaat serta resiko yang mungkin terjadi pada level implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) yang hasilnya seyogyanya dapat dijadikan referensi dalam menyusun perencanaan strategis sekolah.

Fungsi pengorganisasian Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), berdasarkan hasil diskusi singkat dengan beberapa guru di sana, belum adanya pembentukan divisi kerja yang terstruktur secara efektif dan efisien yang dapat menjelaskan secara rinci wewenang dan tugas pada setiap divisi. SK tim memang sudah ada namun belum dapat menjelaskan secara rinci wewenang dan tugas tiap divisi. Selain itu peserta didik dan wali murid belum diberdayakan secara maksimal dan dilibatkan dalam zona-zona Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM).

Fungsi pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), berdasarkan hasil diskusi singkat dengan beberapa guru di sana, prinsip *learning environment* belum terejawantahkan pada beberapa zona yang mengharuskan keterlibatan guru dan peserta didik yang seharusnya mempunyai peran masing-masing dalam pembuatan zona-zona baik di kelas maupun sudut sekolah. Hal ini belum bisa secara optimal membuat peserta didik merasa memiliki ikatan rersendiri sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab.

Fungsi pengawasan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), berdasarkan hasil diskusi singkat dengan beberapa guru di sana, kegiatan pengawasan manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di SMK N 1 Jambu, Kabupaten Semarang, belum dilaksanakan secara

maksimal sehingga belum bisa secara optimal mendapatkan feedback bagaimana pelaksanaan keseluruhan program kerja Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dapat dipastikan sesuai dengan rencana. Maka dari itu. Seharusnya sasaran kerja pada fungsi pengawasan ini adalah : (1) menyusun standar capaian keberhasilan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dengan mengacu pada prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan *local genius* serta kondisi sekolah, (2) tim Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) yang dipimpin oleh kepala sekolah melakukan pengawasan/pengamatan rutin terhadap kinerja guru termasuk di dalamnya adalah kesesuaian tugas dan wewenang dalam menjalankan program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) agar sesuai rencana, (3) mengidentifikasi, mengukur dan membandingkan *progress* pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), (4) mengambil tindakan korektif dengan melakukan pencegahan atau perbaikan terhadap ketidaksesuaian aplikasi program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) agar dijadikan bahan perbaikan selanjutnya, (5) mendokumentasikan inventaris material dan mencatat semua kegiatan kontrol mutu.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 131) metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada “generalisasi”. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami apa yang terletak dibalik fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui. Metode kualitatif dapat memberikan secara detail fenomena yang sulit untuk disampaikan dengan metode kuantitatif.

Jenis penelitian yang dipakai, yaitu jenis penelitian deskriptif, Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden (Prastowo, 2014: 203). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data meliputi *credibility; transferability; dependability; konfirmability*. analisis data menggunakan model *miles* dan *huberman* meliputi pengumpulan data; kondensasi data; penyajian data; penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu.

Perencanaan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jambu ada beberapa bagian tahapan diantaranya adalah pertama konsultasi dengan peserta didik untuk pemenuhan hak dan kebutuhan peserta didik. Konsultasi ini dilakukan dengan cara menghadirkan perwakilan masing masing siswa pada tiap kelas dan kemudian anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi. Hal ini dilakukan agar program yang dibangun sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Karena keterlibatan siswa dalam program GSM di SMK Negeri 1 Jambu menjadi karakteristik utama program ini.

Kedua adalah pelibatan komitte sekolah dan orangtua peserta didik, Keterlibatan siswa, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah menjadi awal kolaborasi yang harmonis untuk memulai perubahan dalam gerakan sekolah menyenangkan. Keterlibatan komite dan orang tua dalam bentuk program maupun dalam musyawarah, dan keterlibatan ini terjadi secara berkelanjutan.

Ketiga adalah Penguatan sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan untuk program GSM ini yaitu ditandai dengan guru menyapa siswa dengan senyum itu menandakan telah terjadi hal yang menyenangkan di sekolah, begitu pula siswa GSM merupakan sebuah program inovatif pembelajaran yang bertujuan melakukan transformasi pola pendidikan formal menjadi lebih kolaboratif, inklusif, dan menarik guna mendorong kemampuan diri siswa. oleh karenanya guru disiapkan untuk dapat melaksanakan program ini dengan mengikuti beberapa kegiatan diantaranya melalui kegiatan workshop atau pelatihan.

Keempat adalah perencanaan Sarana dan Biaya Anggaran Sebagai Dampak dari Program GSM. Perencanaan sarana dan anggaran disusun pada diawal tahun, sumber anggaran berasal dari dana BOS dan Swadaya siswa. Penyusunan anggaran dan kebutuhan menyatu dengan RAPBS dan disesuaikan dengan kebutuhan program GSM di SMK Negeri 1 Jambu. Pada tahapan perencanaan sarana prasarna pendukung gerakan sekolah menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu, yaitu: (1) mendata kebutuhan pendidikan untuk satu tahun ke depan, (2) membandingkan daftar kebutuhan tersebut dengan anggaran sekolah berdasarkan prioritas kebutuhannya, dan (3) menetapkan rencana akhir yang berisi daftar kebutuhan sarana pembelajaran,

William H. Newman dalam Casmudi (2020:32) Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan

dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu. Terry dalam Casmudi (2020:32), Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang sistematis sesuai dengan prinsip dalam pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan Teknik secara ilmiah, mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu berdasarkan jadwal yang disusun secara sistematis, serta kegiatan yang terorganisasi dan dilakukan secara terus menerus untuk memilih alternatif yang terbaik dan sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan.

Hasil Penelitian ini selaras dengan Wiranti (2021) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen gerakan sekolah menyenangkan proses pengelolaan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya material, sumber daya metode, sumber daya sarana prasarana, sumber daya hasil, dan sumber daya waktu di SDN Rejodani Sleman dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada tahap perencanaan mengedepankan partisipasi dan aspirasi siswa sama dengan hasil penelitian ini.

Perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa depan. Aktivitas ini dilakukan untuk menentukan tindakan agar mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan bisa diumpamakan jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang (Usman, 2019: 47). Adapun aspek-aspek perencanaan meliputi : 1) apa yang akan dilakukan; 2) siapa yang melakukan; 3) kapan dilakukan; 4) dimana dilakukan; 5) bagaimana dilakukan; dan 6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal (Sudiyanto, 2017: 4).

Mengacu kepada teori dan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan dalam pelaksanaan program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jambu sudah dilaksanakan sesuai dengan standar perencanaan dalam teori manajemen. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jambu sudah profesional melaksanakan tahapan demi tahapan dalam perencanaan.

Pengorganisasian (Organizing) Gerakan Sekolah Menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu.

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi bahwa pengorganisasian program Gerakan Sekolah Menyenangkan di untuk lingkungan belajar yang nyaman, aman dan memprioritaskan hak hak kebutuhan peserta didik di SMK Negeri 1 Jambu meliputi empat langkah diantaranya adalah pertama pembentukan kepengurusan. Pembentukan kepengurusan dilakukan 2 tahun sekali agenda pembentukan bersama komite sekolah dan orang tua dalam rapat pleno. Hasil pembentukan kemudian diperkuat dengan SK Kepala sekolah. Kedua adalah pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi. Pembagian tugas masing-masing bidang dalam program Gerakan Sekolah Menyenangkan terdiri dari ketua pengembang yang bertugas melaksanakan semua program yang dibantu sekretaris, bendahara dan anggota, pembagian tugas disesuaikan dengan tupoksi dan kemampuan. ketiga adalah Standar SOP Pelaksanaan tugas (job description). Standar SOP yang dimaksud dalam pengorganisasian ini adalah penentuan standar pelaksanaan GSM sesuai dengan keadaan dan kemampuan SMK Negeri 1 Jambu, sehingga program GSM dapat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi siswa maupun orang tua, SOP yang dibuat kemudian menjadi standar acuan pelaksanaan. Keempat adalah Koordinasi dan Komunikasi semua bidang. Koordinasi semua bidang semua stakeholder dalam mendukung kelancaran program GSM, diantaranya koordinasi dan komunikasi dengan orang tua siswa, dunia industri dan lingkungan intern sekolah.

Apa yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Jambu dirasa sudah tepat dengan menempatkan staf dan guru sesuai dengan bidang keahlian masing masing. Hal ini selaras dengan fungsi organizing menurut Handoko (2018) bahwa dalam manajemen adalah proses mengatur wewenang, tugas, dan tanggung jawab pada setiap individu yang berkaitan dengan organisasi harus disesuaikan dengan kemampuan dan bidangnya masing masing. Kemudian menjadi satu kesatuan untuk mencapai rencana dan tujuan yang telah diinginkan organisasi.

Pengorganisasian pada program Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Menengan Kejuruan Negeri 1 Jambu ini selaras dengan pendapat Andang terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, diantaranya: 1) Menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. 2) Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan- kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok. 3) Menggabungkan pekerjaan dengan para anggota dengan cara yang efektif dan efisien. 4) Menetapkan mekanisme untuk mengkordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang

harmonis. 5) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas. (Andang, 2016)

Pengorganisasian dalam manajemen merupakan upaya penetapan struktur dan peran dengan cara membuat konsep kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati. Pencapaian target-target tersebut merupakan aktualisasi dari konsep-konsep yang telah direncanakan sebelumnya. (Usman, 2019: 50). Untuk mencapai target yang diinginkan dibutuhkan sumber daya. Sumber-sumber itu meliputi tenaga manusia, fasilitas, alat-alat, dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan. Pengorganisasian menekankan pentingnya tingkah laku orang-orang yang diberikan peranan dan tugas (Sudiyanto, 2017: 4)

Demikian halnya selaras dengan pendapat Michael (2011) bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan mengalokasikan dan mengkombinasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada pembagian dan spesialisasi pekerjaan disini, dimana masing-masing bagian harus mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan

Menurut Stoner dalam Manda (2016) adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan Bersama. Sedangkan menurut James D. Mooney dalam Manda (2016) Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan Bersama. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan organisasi adalah sekelompok orang yang terdiri dua atau lebih yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan . Manda (2016), pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Casmudi (2020:33) pengorganisasian pembelajaran adalah proses pengaturan dan pengalokasian kerja , wewenang , dalam suatu Lembaga atau institusi Pendidikan sehingga dalam suatu pengorganisasian untuk proses pembelajaran yang akan di laksanakan menuju sasaran yang diharapkan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Pelaksanaan (*Actuating*) Gerakan Sekolah Menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu.

Temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan (*actuating*) gerakan sekolah menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu diantaranya adalah pertama lingkungan belajar yang menyenangkan. Sekolah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, menyenangkan untuk belajar bagi siswa, lingkungan yang nyaman tersebut tidak sekedar

bentuk fisiknya saja tetapi juga system dan model pembelajarannya serta tranparansi dan melibatkan semua stakeholder.

Kedua adalah keterhubungan sekolah dengan orang tua dan dunia kerja. Sekolah terus membangun keterhubungan dengan orang tua dan dunia industri baik dalam bentuk kerjasama kegiatan maupun pelaporan dan evaluasi kegiatan kepada komite maupun dunia industri. keterhubungan dalam bentuk komunikasi dan koordinasi juga dilakukan misalnya dalam rapat bersama komite dan orang tua awal tahun.

Ketiga adalah pengembangan personal dan interpersonal atau *Social Emotional Learning* (SEL). Pengembangan ketrampilan personal maupun interpersonal dalam bentuk kegiatan indoor pembelajaran di kelas maupun dalam bentuk kegitaan ekstrakurikuler diluar sekolah, Praktek kerja industri dan lain sebagainya untuk melatih sosial emosional anak, kemampuan komunikasi dan membina hubungan baik dengan lingkungan serta melatih sikap sikap dan karakter yang baik.

Keempat adalah pembelajaran penalaran. Pembelajaran penalaran di SMK Negeri 1 Jambu dilakukan dengan konsep belajar sambil diskusi, dalam pembelajaran penalaran ini siswa dituntun untuk dapat menganalisa tugas dan permasalahan dengan solusi yang tepat, guru hanya mengontrol dan mengawasi bagaimana pembelajaran itu terjadi sebagai sebuah proses berfikir siswa secara mandiri.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan beberapa aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai arahan dan motivasi agar setiap karyawan bisa melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggungjawabnya.

Dalam kegiatan pendidikan, pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan merupakan implementasi dari perencanaan. Pelaksanaan pendidikan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, termasuk dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan pendidikan

merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya menyangkut interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat beberapa unsur, diantaranya yaitu pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan untuk membelajarkan siswa, baik di dalam kelas bersama guru ataupun di luar kelas dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Berbasis Mutu. Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara siswa dengan guru. Kegiatan yang dilaksanakan itu berpusat pada satu tujuan yakni untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Gerakan sekolah menyenangkan di SMK Negeri 1 jambu sudah selaras menurut Kemdikbud (2015) ada beberapa standar Sekolah Menyenangkan, yaitu : 1) Peserta didik menikmati belajar di sekolah; 2) Guru menikmati mendidik di sekolah; 3) Peserta didik tertantang dengan kegiatan-kegiatan di sekolah; 4) Peserta didik mengembangkan kompetensi tidak hanya mendapat nilai tinggi semata; 5) Peserta didik mempelajari keterampilan tidak hanya fakta-fakta keterampilan; 6) Nilai-nilai moral menjadi fokus dan diteladankan oleh setiap anggota komunitas sekolah; 7) Cukup atmosfer inklusif dimana semua peserta didik dihargai berdasarkan jati diri mereka dan apa yang mereka bisa; 8) Isu-isu *bullying* dan sebagai aspek sosial dan emosional lain dalam kehidupan sekolah didiskusikan secara terbuka dan positif; 9) Kemampuan untuk berpikir sendiri didorong dan dikembangkan bagi seluruh

Pelaksanaan gerakan sekolah menyenangkan dengan melibatkan orang tua dan industri selaras dengan Permana (2017) bahwa Kerja sama pihak sekolah (SMK) dan dunia usaha serta industri merupakan salah satu bagian dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang perlu dikelola dengan baik agar dapat memperoleh manfaat yang diinginkan. Lulusan SMK diharapkan dapat unggul dalam bidangnya dan langsung terserap ke dunia industri. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh industri dengan sekolah dapat berupa pelatihan untuk guru, tempat praktik peserta didik, memberikan bantuan peralatan, hingga menyerap lulusan SMK langsung dipekerjakan di industri tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi yang menyiapkan tenaga kerja terdidik dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan sebagai mana yang diharapkan oleh dunia usaha dan industri. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi serta berahlak dan bermoral baik. Henny (2018), sesuai dengan tujuannya maka

Sekolah Menengah Kejuruan idealnya harus selalu meningkatkan relevansi dan mutu, oleh karena itu pembelajaran praktek harus terus dilakukan untuk mengasah ketrampilan siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan Rafiatun (2021) meneliti tentang Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Negeri Ngebelgede II, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini yaitu : 1) Menciptakan perubahan pada lingkungan sekolah, praktek pembelajaran, dekorasi kelas yang menumbuhkan karakter siswa, dan sekolah yang menciptakan hubungan dengan berbagai pihak. 2) Terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Ngebelgede II. 3) Hasil implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Ngebelgede II dapat membantu dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) merupakan gerakan sosial bersama guru untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Gerakan ini mempromosikan dan membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal ketrampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses. Konsep gerakan sekolah menyenangkan sebenarnya pada dasarnya merujuk pada konsep *well-being school* dan ajaran Ki Hadjar Dewantoro. Beberapa ciri sekolah masa depan yang menyenangkan adalah belajar tanpa dipaksa, berprestasi tanpa stress, disiplin tanpa ditakut-takuti, hingga peduli tanpa ada syarat.

Pengembangan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) merupakan upaya untuk mewujudkan sekolah menyenangkan dengan memberikan perhatian pada :1) perencanaan yang terukur, 2) pengorganisasian yang jelas, 3) pelaksanaan yang efektif dan efisien, 4) melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan secara berkelanjutan. Keempat perhatian tersebut merupakan implementasi dari manajemen sekolah yang baik. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, dan dalam manajemen sekolah harus aktif, kreatif, inovatif serta berani mengambil resiko dan mempertanggungjawabkannya.

Pengawasan Gerakan Sekolah Menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan diperkuat dengan observasi serta data pendukung dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan program GSM di SMK Negeri 1 Jambu untuk mengembangkan potensi peserta didik disini meliputi pertama pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, waka

kurikulum. Pengawasan ini dilakukan dalam bentuk supervisi kunjungan kelas, kemudian pengawasan dalam kegiatan pembelajaran olah waka kesiswaan maupun pengawas sekolah.

Kedua adalah pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah. Pengawasan eksternal ini dilakukan secara tidak langsung hanya melalui laporan dan mendengarkan dalam kegiatan musyawarah, akan tetapi komite sekolah memiliki hak untuk menyatakan diterima dan tidak atas laporan yang dibuat.

Ketiga adalah teknis pengawasan langsung. Teknik pengawasan langsung dilakukan pihak internet bersifat teknik pelaksanaan di lapangan dan keempat adalah Teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. pengawasan tidak langsung ini dilakukan oleh komite dan orang tua.

Hasil penelitian ini selaras dengan Nudin (2020) meneliti tentang Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan, Kebumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen GSM di SD Negeri Buayan, Kebumen dengan pendekatan fungsi-fungsi berikut: 1) Perencanaan yang cermat dalam mengelaborasi prinsip GSM oleh sumber daya sekolah; 2) Pengorganisasian dengan pembentukan divisi kerja dijelaskan secara rinci sesuai wewenang dan tugas; 3) Pelaksanaan melalui pembentukan "*learning environtment*" yang memberi ruang pengembangan fisik dan emosi bagi peserta didik; dan 4) Pengawasan dengan menganalisis kelebihan, kelemahan, factor pendukung dan penghambat untuk acuan perbaikan program ke depannya. GSM menjadi program yang tepat untuk dikembangkan sebagai solusi ketimpangan kualitas pendidikan selama ini melalui transformasi akar rumput.

Hasil penelitian ini selaras dengan Krisnawardani (2020) meneliti tentang Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan Pada SMP N 2 Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen Kegiatan GSM dimulai dari: a) Perencanaan GSM di SMP N 2 Sleman dimulai dengan sosialisasi program kepada para guru, murid dan orang tua murid, kemudian membentuk Tim GSM dan dilanjutkan dengan studi lapangan dan workshop untuk membekali semua pihak dalam membuat tehnik pelaksanaan. Kepala sekolah melibatkan semua unsur baik dari guru, karyawan, murid-murid dan orang tua murid; b) Pelaksanaan berdasar pada empat prinsip kegiatan GSM yaitu: Penciptaan Lingkungan Positif, Pendidikan Karakter, Pembelajaran yang kontekstual dan relevan, School Connectednes. Masing-masing mempunyai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan indicator target pencapaian; c) Pengorganisasian, pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan kegiatan evaluasi mandiri sebagai bentuk pengukuran ketercapaian kegiatan yang

sudah dilakukan dan dimonitor oleh Kepala Sekolah; d) Evaluasi dan peran serta dari kegiatan GSM dilakukan oleh semua unsur yaitu guru, murid dan orang tua. 2) Hasil dari GSM menunjukkan adanya perubahan karakter pada anak sehingga sangat berpengaruh pada pembelajaran. 3) Faktor pendukung dan penghambat tetap ada dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Namun manajemen yang baik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, hambatan bisa diminimalisir, 4) Dampak dari pelaksanaan GSM ini sesuai dengan visi SMP N 2 Sleman yaitu menjadi teladan sekolah lain, dibuktikan dengan adanya banyak instansi yang datang belajar tentang GSM.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian *Pertama* perencanaan gerakan sekolah menyenangkan di di SMK Negeri 1 Jambu adalah 1) konsultasi dengan peserta didik untuk pemenuhan hak dan kebutuhan peserta didik, 2) pelibatan komite sekolah dan orangtua peserta didik, 3) penguatan sumber daya manusia, 3) perencanaan Sarana dan Biaya Anggaran Sebagai Dampak dari Program GSM. hasil penelitian kedua pengorganisasian program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu untuk mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan memprioritaskan hak hak kebutuhan peserta didik di SMK Negeri 1 Jambu meliputi empat langkah diantaranya adalah 1) Pembentukan kepengurusan, 2) Pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi, 3) Standar SOP Pelaksanaan tugas (job description) 4) Koordinasi dan Komunikasi semua bidang. Hasil penelitian ketiga bahwa pelaksanaan gerakan sekolah menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu diantaranya meliputi a) lingkungan belajar yang menyenangkan, b) keterhubungan sekolah dengan orang tua dan dunia kerja, c) pengembangan personal dan interpersonal atau *Social Emotional Learning* (SEL), d) Pembelajaran Penalaran. Hasil penelitian keempat pengawasan program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SMK Negeri 1 Jambu meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, waka kurikulum. kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Khairul. 2021. *Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran Vol.7, No.I: Maret 2021, E-ISSN: 2442-7667 pp. 167-175
- Andang. 2019. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Anon. n.d. "Gerakan Sekolah Menyenangkan, Program Pendidikan Untuk Sekolah Pinggiran Di Yogyakarta | Kumparan.Com." Diakses pada 8 September 2022
(<https://kumparan.com/tugujogja/gerakan-sekolah-menyenangkan-program-pendidikan-untuk-sekolah-pinggiran-di-yogyakarta-154381840144652811>).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Candra, T. Novi Poespita. 2017. "Konsep Sekolah Menyenangkan : Pendekatan Holistik Pendidikan Karakter Di Sekolah Indonesia." Pada Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2017. Program Studi PGSD Universitas Flores.
- Dakhi, Yohanes. 2016. Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. Jurnal Warta Edisi: 50 Oktober 2016/ ISSN: 1827-7463
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers
- Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)*. Diakses melalui <https://www.sekolahmenyenangkan.org/> Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022
- Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Wujudkan Pendidikan yang Berkualitas _Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. <http://disdik.slemankab.go.id/gerakan-sekolah-menyenangkan-gsm-wujudkan-pendidikan-yang-berkualitas/> Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 20.00
- Hollenbeck, Mica Estrada & Heatherton Todd F. (1998). "Avoiding and Alleviating Guilt through Behavior". *Academy Press. Chapter 10*. Hlm. 219
Diakses dari [www.dartmouth.edu/~thlab/pubs/97_Estrada_et_al_Guilt\[1\]/pdf_pada_tanggal_28_Juli_2022_pukul_22.00](http://www.dartmouth.edu/~thlab/pubs/97_Estrada_et_al_Guilt[1]/pdf_pada_tanggal_28_Juli_2022_pukul_22.00) WIB
- Kemdikbud. 2015. *Pedoman Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.
- Kristiawan, M. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bengkulu : Deepublish publisher
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (diterjemahkan oleh : Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Y. 2017. *Jurnal Kependidikan Universitas Surya Kencana : Pembelajaran Menyenangkan Di Sekolah Menengah*. Jawa Barat: Surya kencana.
- Nudin, B., dkk. 2020. Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5, Nomor I, hal 95-117

- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif. Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Rahardjo, Mudjia (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. Disampaikan pada mata kuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Januari 2017
- Raharjo, Sabar, B., & Yuliana, L. 2016. Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan : Studi Kasus di SMA N 1 Pakem, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume I, No. 2, hal 203-218
- Ratnaningrum, D. 2020. Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. Seminar Nasional Pendidikan I (1), <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7238>
- Rohiat. 2019. *Manajemen Sekolah*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sari, C.R. 2019. Pola Kerja Sekolah Model GSM di SDN Rejodani dan SD Muh Mantaran. *Jurnal Hanata Widya*, Vol.8 No.3, hal 79-86
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. 2nd ed. Bandung: Mandar Maju
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryadi. 2019. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa
- Widyaningrum, K.N. & Mahmudah, F.N. 2019. Kreasi Iklim Sekolah Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD Muhammadiyah Mantaran. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, hal 115-128